

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. Menurut UU No. 10 tahun 2009 mengenai kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Pariwisata juga dapat memberikan dorongan dan sumbangan terhadap pelaksanaan pembangunan proyek-proyek berbagai sektor bagi negara-negara yang berkembang atau perekonomiannya maju, dimana pada gilirannya industri pariwisata merupakan satu kenyataan ditengah-tengah industri lainnya. Pentingnya pariwisata membuat banyak negara menggalakkan sektor ini untuk menggerakkan industri-industri kecil dan meningkatkan hubungan kerja sama antar negara dalam gabungan perusahaan antar negara untuk meraih peluang keuntungan dari sektor ini dalam menghimpun kekuatan dan strategi dalam mencapai pertumbuhan ekonomi dan modernisasi.

Pariwisata di Indonesia saat ini memberikan dorongan dan sumbangan terhadap pengembangan perekonomian, dengan majunya kepariwisataan maka dapat membantu negara untuk memajukan roda perekonomian. Pengembangan pariwisata di Indonesia dapat membuka peluang baru untuk pembangunan sarana dan prasarana kepariwisataan dalam suatu wilayah atau Objek dan Daya Tarik Wisata. Apabila kesempatan untuk menarik wisatawan berkunjung ke suatu Objek dan Daya Tarik Wisata dengan lebih banyak, maka kesempatan untuk memperoleh kesejahteraan bagi masyarakat juga semakin terbuka.

Sumatera Utara memiliki banyak objek wisata yang tersebar di berbagai daerah kabupaten/ kota. Objek-objek wisata ini menurut jenisnya dapat dibedakan atas : a. Objek Wisata Alam, b. Objek Wisata Sejarah, dan c. Objek Wisata Seni dan Budaya. Objek-objek wisata ini jika dikelola dengan profesional tidak hanya akan menambah devisa untuk APBD/APBN, tetapi secara langsung akan menambah penghasilan atau kesejahteraan rakyat dimana objek wisata itu berada.

Kabupaten Samosir sebagai salah satu kabupaten di Sumatera Utara memiliki obyek-obyek wisata sejarah, obyek wisata seni dan budaya, serta obyek wisata alam. Obyek wisata sejarah yang terdapat di Kabupaten Samosir diantaranya Makam Raja Sidabutar, Batu Parsidangan, Museum Huta Bolon, Persanggerahan, dan Batu Hobon. Obyek wisata seni dan budaya diantaranya pertunjukan sigale-gale, Gedung Kesenian, Open Stage, dan Komunitas Tenun Ulos Batak. Obyek wisata alam diantaranya Batu Marhosa, Pagar Batu, Aek Natonang, Pulau Tao, Bukit Beta, Pemandian Air Panas, Gunung Pusuk Buhit, Aek Sipitu Dai, Batu Sawan, dan Menara Pandang Tele serta perairan Danau Toba. Danau toba merupakan danau terluas di Asia Tenggara dengan pemandangan alam yang banyak menarik minat para wisatawan untuk berkunjung. Sebagai danau yang terbentuk dari hasil tenaga endogen dan letusan gunung merapi yang dahsyat, Danau Toba kini berhasil menduduki peringkat tertinggi untuk kategori daerah wisata terpopuler di Sumatera Utara. Dikelilingi pebukitan, menawarkan udara segar dan sejuk, menjadi daya tarik tersendiri dari danau ini. Danau Toba kini diusulkan sebagai Geopark untuk ditetapkan oleh UNESCO. Menyadari besarnya daya tarik wisata di Kabupaten Samosir, maka pemerintah Kabupaten Samosir telah mengusahakan berbagai faktor pendukung pariwisata lainnya, seperti melengkapi wilayah ini dengan berbagai sarana dan prasarana pariwisata. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya berdiri tempat akomodasi yaitu adanya 82 hotel, 65 restoran, jalur lalu lintas yang baik dan sebagainya.

Berbagai usaha yang dilakukan pemerintah untuk memajukan pariwisata di Kabupaten Samosir tidak dibarengi dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, data menunjukkan kunjungan wisatawan mancanegara mengalami fluktuasi pada data tahun 2005 sampai tahun 2012. Dimana jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2005 sebanyak 12.068, tahun 2006 sebanyak 4.906, tahun 2008 sebanyak 32.278, tahun 2009 sebanyak 22.732, tahun 2010 sebanyak 20.913, tahun 2011 sebanyak 22.732 dan pada tahun 2012 sebanyak 24. 505. Selain berbagai kondisi di negara asal wisatawan mancanegara, yang menjadi penunjang agar wisatawan mancanegara datang berkunjung adalah adanya daerah tujuan wisata, sarana dan prasarana pariwisata dan sapta pesona pariwisata. Peneliti menduga bahwa salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya fluktuasi kunjungan wisatawan mancanegara adalah sapta pesona karena Kabupaten Samosir memiliki obyek wisata alam, obyek wisata sejarah, obyek wisata seni dan budaya serta akomodasi yang telah memadai.

Sapta Pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung kesuatu daerah atau wilayah di negara. Suasana indah dan mempesona harus diciptakan dimana saja dan kapan saja. Khususnya ditempat-tempat yang banyak dikunjungi wisatawan dan pada waktu melayani wisatawan. Dengan kondisi dan suasana yang menarik dan nyaman, wisatawan akan betah tinggal lebih lama, merasa puas atas kunjungannya dan memberikan kenangan yang indah dalam hidupnya. Sapta Pesona terdiri dari tujuh unsur yaitu : aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah dan kenangan. Pengamatan yang penulis lakukan tentang hal ini di Kabupaten Samosir menunjukkan bahwa kelemahan yang perlu dibenahi seperti ketertiban, kebersihan, dan kenangan.

## **B. Identifikasi Masalah**

- Bagaimana pembangunan proyek mampu memberikan dorongan dan sumbangan pada bidang pariwisata.

- Bagaimana perkembangan bidang pariwisata dalam hubungannya dengan pengembangan perekonomian wilayah.
- Kemampuan pengembangan pariwisata dalam membuka peluang untuk pembangunan sarana dan prasarana.
- Terjadinya fluktuasi kunjungan wisatawan mancanegara di Kabupaten Samosir.
- Perlunya menciptakan sapta pesona pariwisata yang lebih baik untuk menciptakan suasana nyaman dan mempesona bagi para wisatawan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah penilaian wisatawan mancanegara terhadap kondisi sapta pesona pariwisata di Kabupaten Samosir.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Bagaimana penilaian wisatawan mancanegara terhadap kondisi sapta pesona pariwisata di Kabupaten Samosir?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui penilaian wisatawan mancanegara terhadap kondisi sapta pesona pariwisata di Kabupaten Samosir.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini disusun dengan harapan mampu memberikan manfaat dan kegunaan bagi berbagai pihak..

1. Bagi Pemerintah dan pengusaha sektor pariwisata penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam merumuskan dan menetapkan arah kebijakan pembangunan dan strategi pengembangan sektor pariwisata (sapta pesona) yang lebih baik guna mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Kabupaten Samosir, sehingga menghasilkan penerimaan devisa pariwisata yang optimal.
2. Bagi masyarakat hasil penelitian ini diharapkan dapat memahami sapta pesona pariwisata di daerah mereka untuk dijadikan pedoman dalam mengaplikasikan sadar wisata dalam kehidupan sehari-hari guna mendorong jumlah kunjungan wisata yang lebih banyak dimasa mendatang.

